

Pengembangan Kurikulum PAI di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah: Tantangan dan Solusi Implementatif

Isnaini Purba^{1*}, Mutia Arisya Lubis², Rizka Suri Hadi Sangra³

^{1,2,3} STAI UISU Pematangsiantar;

DETAIL ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima : 15 Desember 2025 Disetujui : 19 Desember 2025 Dipublikasikan : 30 Desember 2025 Kata Kunci: <i>Pengembangan Kurikulum PAI, Kurikulum PAI, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah.</i> *Korespondensi: Isnaini Purba STAI UISU Pematangsiantar ishyourna@gmail.com Konflik Kepentingan: Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Cara Mengutip: Purba, I., Lubis, M. A., & Sangra, R. S. H. (2025). Pengembangan Kurikulum PAI di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah: Tantangan dan Solusi Implementatif. <i>Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran</i>, 4(2), 432-438. https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i2.209 Lisensi:  © 2025 Penulis Dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (CC BY 4.0)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital pada MTS serta tantangan dan solusinya. dengan fokus utama pada tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan berupa studi pustaka dan analisis deskriptif terhadap dokumen kurikulum serta pengalaman implementasi di era digital. Hasil studi mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum PAI menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan stakeholder dalam proses penyusunan dan evaluasi kurikulum. Selain itu, permasalahan motivasi belajar siswa dan variasi strategi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kurikulum secara optimal. Upaya solusi yang disarankan meliputi pelatihan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI, peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta penyesuaian konten kurikulum agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum PAI yang responsif dan adaptif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk generasi yang religius, kritis, dan berkarakter di era digital. ABSTRACT <i>This study aims to examine the process of Islamic Education (PAI) curriculum development in the digital era at Madrasah Tsanawiyah, as well as the challenges encountered and the solutions that can be implemented. The main focus is on identifying existing challenges and exploring applicable solutions. The research method employed is a literature review combined with descriptive analysis of curriculum documents and experiences of implementation in the digital era. The findings reveal that the development of the PAI curriculum faces several obstacles, including limitations in human and financial resources, limited use of technology in learning, and low stakeholder involvement in the processes of curriculum design and evaluation. In addition, issues related to students' learning motivation and the lack of variation in instructional strategies also hinder the optimal implementation of the curriculum. The proposed solutions include continuous professional development for teachers, the integration of information and communication</i>

technology in PAI learning, enhanced collaboration among schools, parents, and the community, and the adjustment of curriculum content to ensure its relevance to contemporary needs and challenges. A responsive and adaptive PAI curriculum is expected to improve the quality of learning and to shape a generation that is religious, critical, and well-characterized in the digital era.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan. Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait dengan sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial-budaya masyarakat di sekitar sekolah. Berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak luput dari pengaruh perkembangan ini, di mana proses pembelajaran yang dahulu bersifat konvensional kini mengalami transformasi seiring dengan hadirnya teknologi digital. Peserta didik, khususnya generasi Z dan generasi Alpha, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Mereka lebih terbiasa menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi secara cepat melalui internet. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam kurikulum PAI agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di era digital.

Tujuan penulisan ini adalah mengkaji proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, dengan fokus pada identifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi strategis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di madrasah. Karya tulis ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan inovasi kurikulum PAI yang responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa masa kini. Ruang lingkup kajian meliputi analisis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, hambatan implementasi kurikulum digital, serta strategi adaptif yang dapat dilakukan untuk mencapai

kurikulum PAI yang relevan dan efektif di era digital.

B. METODE

Penelitian ini memakai cara kualitatif dengan memakai sumber dari berbagai artikel dari jurnal lainnya. Cara ini dipakai karena tujuan riset adalah meneliti Perkembangan Kurikulum PAI di era digital serta tantangan dan solusinya memakai penjelasan konsep dan data dari riset sebelumnya. Cara kualitatif dipilih karena fokusnya bukan pada menghitung angka, tetapi pada mengerti arti, ide, dan cara mengajar yang pas di dunia sekarang.

Yang diteliti dalam riset artikel ini termasuk banyak tulisan ilmiah seperti artikel dari jurnal dalam dan luar negeri, dan catatan diskusi yang terkait dengan topik pendidikan agama Islam, pembentukan sifat, dan masalah dunia. Tulisan yang dipilih dari tahun 2020 sampai 2025, supaya info dan teori yang dipakai paling baru dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Aturan yang dipakai untuk memilih adalah: (1) tulisan yang membahas bantuan PAI atau pendidikan sifat, (2) diterbitkan di jurnal yang punya nama atau bisa dicari lewat Google Scholar, dan (3) terkait dengan keadaan dunia dan anak muda. Tulisan yang tidak memenuhi aturan itu tidak dipakai dalam penelitian. Mengelompokkan dan menganalisis berbagai tulisan yang dikumpulkan.

Proses mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, peneliti mencari tulisan yang cocok memakai database Google Scholar, DOAJ, dan situs jurnal pendidikan Islam yang bagus. Kedua, peneliti memilih artikel berdasarkan judul, ringkasan, dan kata kunci supaya sesuai dengan topik yang diteliti. Ketiga, peneliti membaca dengan teliti tulisan yang sudah dipilih untuk mengerti keadaan, cara, dan hasil dari riset yang terkait. Semua tulisan yang memenuhi syarat lalu disusun dalam tabel catatan tulisan agar gampang dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi. Tahap ini dimulai dengan

membaca lagi semua tulisan untuk menemukan topik-topik penting, lalu memberi kode untuk kategori seperti “pengembangan kurikulum PAI”, “kurikulum PAI di era digital”, “Tantangan kurikulum PAI”, dan “Solusi pengembangan Kurikulum PAI”. Selanjutnya, hasil pemberian kode itu dibandingkan dan dikelompokkan untuk menemukan pola, kesamaan, atau perbedaan antara berbagai sumber. Hasil analisis ini lalu disusun dalam bentuk cerita yang menjelaskan Pengembangan kurikulum PAI di Era Digital pada MTS serta Tantangan dan Solusinya. Kebenaran data diperkuat dengan membandingkan sumber, yang artinya membandingkan hasil dari berbagai jurnal dan buku yang membahas masalah yang sama.

Dengan rencana, objek, alat, tahap, dan cara analisis yang pas, riset ini diharapkan bisa memberi pandangan yang lengkap tentang bagaimana Pengembangan kurikulum PAI di era digital serta tantangan dan solusinya secara teori dan praktik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah meninjau berbagai tulisan ilmiah yang terbit antara tahun 2020 dan 2025, ditemukan beberapa topik penting dan hal-hal baru yang sangat terkait dengan Pengembangan Kurikulum PAI di era digital.

1. Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh guru dan sekolah pada setiap satuan pendidikan harus memerhatikan pengembangan prinsip-prinsip kurikulum sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan

dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan bermakna dan tepat yang antarsubstansi.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional keniscayaan.
- 5) Menyeluruh berkesinambungan. Kurikulum dan Substansi mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan secara berkesinambungan antarsemua disajikan jenjang pendidikan.
- 6) Belajar sepanjang hayat, kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang mencerminkan berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta pengembangan seutuhnya.

- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pengembangan Kurikulum PAI di Era Digital

Di era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak luput dari pengaruh perkembangan ini, di mana proses pembelajaran yang dahulu bersifat konvensional kini mengalami transformasi seiring dengan hadirnya teknologi digital. Peserta didik, khususnya generasi Z dan generasi Alpha, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Mereka lebih terbiasa menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi secara cepat melalui internet. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam kurikulum PAI agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di era digital. Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Dalam konteks ini, tantangan dan peluang yang muncul sangat relevan untuk dibahas. Pertama, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara pembelajaran dilakukan, mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital. Misalnya, penerapan blended learning dan e-learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah

Madrasah dianggap sebagai institusi wadah pendidikan yang ideal guna menyeimbangkan nilai keimanan dan

Taqwa (IMTAQ) serta nilai-nilai pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan dengan landasan sosial yang jelas dan akar budaya yang kuat. Kurikulum harus disesuaikan untuk setiap jenjang pendidikan, termasuk di lingkungan Madrasah. Ini karena perubahan kurikulum selalu diiringi dengan perubahan perspektif guru dan tenaga kependidikan. Karena dunia pendidikan terus berkembang, peraturan yang mengatur perubahan kurikulum mulai dari KBK, KTSP, Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting. Karena itu, kurikulum baru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan dinamika pendidikan di negara dan di seluruh dunia. Agar mencapai nilai pendidikan yang berkualitas, madrasah madrasah di Indonesia memiliki peluang dan tantangan untuk mengikuti perkembangan saat ini, yang harus dihadapi dengan bijak. Salah satu peluang bagi madrasah adalah mampu memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan mengajarkan nilai-nilai Islam sebagaimana perkembangan zaman. Nilai-nilai dalam agama Islam tentu dapat diterapkan dan dikembangkan melalui materi pendidikan agama Islam dengan menghubungkan semua nilai aspek pendidikan Islam, diawali dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam aspek perencanaan, hal ini mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), Kurikulum dan Rencana Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di dalam kelas maupun lingkungan di luar kelas. Selanjutnya, tahap evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Tantangan di Era Digital Dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, tidak luput dari dampak transformasi digital ini. Meski menawarkan banyak peluang, era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum PAI. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

- 1) Perubahan belajar peserta didik. Teknologi telah mengubah cara peserta didik dalam mengakses informasi. Di era digital ini, mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis visual, audio, dan interaktif, dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah atau hafalan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi kurikulum Pendidikan Agama untuk tetap relevan dan menarik, mengingat materi agama sering kali dianggap statis dan konservatif.
- 2) Akses informasi yang tidak terkendali. Kemudahan akses internet memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi keagamaan dari berbagai sumber yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kurikulum PAI dihadapkan pada tantangan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, agar mereka mampu memilah informasi yang valid dan tidak terpengaruh oleh ajaran yang menyimpang. Keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi. Guru PAI seringkali menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi digital, baik karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, maupun fasilitas. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital dalam mengajar, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, video edukasi, atau gamifikasi. Program pelatihan dan dukungan bagi guru menjadi hal penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan ini.
- 3) Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi. Meskipun teknologi dapat mempercepat penyebaran materi pembelajaran, ada kekhawatiran bahwa integrasi yang tidak tepat antara nilai-nilai agama dan media digital justru dapat mereduksi esensi pembelajaran agama itu sendiri. Tantangannya adalah bagaimana kurikulum PAI dapat mengintegrasikan teknologi tanpa menghilangkan kedalaman spiritual dan nilai moral yang diajarkan dalam Islam.
- 4) Pengembangan media pembelajaran yang relevan. Kurikulum PAI di era digital memerlukan dukungan media pembelajaran yang kreatif dan relevan.

Namun, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi ini tidak selalu sederhana. Selain memerlukan dana, pengembangan konten yang interaktif dan sesuai syariat Islam membutuhkan kolaborasi antara ahli pendidikan Islam, pakar teknologi, dan praktisi pendidikan.

- 5) Tantangan etika dalam penggunaan teknologi. Era digital membawa tantangan etika yang kompleks, termasuk dalam penggunaan media sosial, game online, dan aplikasi lainnya yang bisa membawa pengaruh buruk bagi siswa. Kurikulum PAI harus mampu memberikan panduan dan pemahaman yang kuat agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam di tengah perkembangan digital yang masif.

5. Solusi Dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah

Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, diperlukan pendekatan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang. Pendekatan tersebut harus fleksibel agar dapat mengakomodasi berbagai perubahan, serta inovatif dalam menghadirkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Inovasi dalam Metode pembelajaran. Kurikulum PAI harus terus diperbaharui dengan metode pengajaran yang kreatif, seperti memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi secara interaktif dan menarik.
- 2) Peningkatan Kompetensi Guru. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi guru PAI perlu ditingkatkan, terutama dalam penguasaan teknologi dan metode pengajaran berbasis digital.
- 3) Penyediaan Materi yang Relevan. Pengembangan materi yang sesuai dengan era digital dan tetap memuat nilai-nilai Islami yang autentik harus menjadi prioritas.
- 4) Penyusunan Konten yang Relevan dan Menarik. Membuat materi PAI yang relevan dengan kehidupan digital

siswa, termasuk topik seperti etika digital, pengaruh media sosial terhadap akhlak, dan cara menggunakan teknologi secara islami

- 5) Penggunaan Media Sosial untuk Dakwah dan Pembelajaran. Dengan memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk menyebarkan materi PAI yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sekaligus memberikan contoh bagaimana berinteraksi secara baik di dunia maya.
- 6) Penguatan Pendidikan Karakter. Kurikulum PAI perlu menitikberatkan pada penguatan akhlak dan karakter, sehingga peserta didik dapat menggunakan teknologi dengan bijak sesuai tuntunan Islam.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam penting untuk membentuk perilaku baik bagi anak muda di era sekarang ini. Dengan memakai cara mencari sumber dari berbagai bacaan dan menelaah topik-topik penting, didapatkan kenyataan bahwa pelajaran agama Islam bukan sekadar cara memberikan ilmu agama, tetapi juga sebagai penjaga moral yang bisa menuntun anak muda dalam melawan masalah global, seperti masalah etika, hilangnya nilai budaya, dan dampak jelek dari media online.

Hasil riset memperlihatkan bahwa memperkuat pelajaran tentang perilaku yang baik melalui pelajaran agama Islam terbukti masih berguna dan ampuh dalam menanamkan nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, tertib, dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan banyak riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa menggabungkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar berperan dalam membentuk sifat-sifat baik siswa.

Karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus terus ditingkatkan dari sisi materi pelajaran, cara mengajar, serta suasana pendidikan. Pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai perilaku baik tidak hanya berpengaruh pada diri seseorang, tetapi juga memberikan dampak baik bagi orang banyak dan negara.

Sebagai saran, riset selanjutnya bisa melakukan pencarian informasi langsung melalui obrolan mendalam, angket, atau

penelitian lapangan untuk melihat lebih jelas bagaimana pelajaran agama Islam membentuk perilaku anak muda di berbagai tempat pendidikan. Selain itu, penting untuk meningkatkan hubungan baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat supaya nilai-nilai perilaku baik yang diajarkan dalam pendidikan bisa diterapkan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

E. REFERENSI

- Dewantoro, M. H. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *El-Tarbawi*, 49–59. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/5982>
- Farissa, D., & Haryanto, B. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *journal.unpas.ac.id*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.30260>
- Furhaniati & Yusuf, M. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Peluang Dan Tantangan). *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(1), 124-130. <https://journal.maulanaatsani.iainh-w-lotim.ac.id/index.php/maulana/article/view/1088>
- Kasim, A., Muhammad, M., & Idrus, S. a. J. A. (2025). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Menyongsong Tantangan Globalisasi Dan Perubahan Sosial. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 398. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.17363>
- Manshur, N. A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Nuwairah, K. M. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah 2013-2023 (Studi di Madrasah Tsanawiyah). *Al-Falah Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(2), 149–161. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i2.272>
- Rahman, D. A. (2023). Tantangan Dan Implementasi Pengembangan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
Tihamah: Jurnal Studi Islam, 1(1), 10–23.

<https://doi.org/10.61444/tihamah.v1i1.8>

Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34.

<https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>